



ISSN : 1411 - 1497
Volume 6. No. 1, Juni 2010

JURNAL MANAJEMEN DAN AKUNTANSI PRESTASI

Pengembangan Industri Batik Skala Kecil di Kabupaten dan Kota Pekalongan Dengan Pendekatan Analisis Hierachy Process (AHP)

Djoko Sudantoko

Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Studi Sektor Unggulan di Kabupaten / Kota Se-Jawa Tengah

Hastarini Dwi Atmanti

Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Environmental Disclosure

Djoko Suhardjanto

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah

Grace Tiana Solovida

Pengelolaan Mangrove Sebagai Pelindung Kawasan Pesisir Dengan Pendekatan Co - Management dan Analysis Hierarchy

Himawan Arief Sutanto

Analisis Pengaruh ESOP (Employee Stock Ownership Program) Terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia

Tomy Wiratma dan Rudi Suryo Kristanto

Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan dan Dampaknya Terhadap Kandungan Kualitas Informasi Laba Akuntansi di Pasar Modal

Winarsih

Strategi Meningkatkan Kinerja Penjualan Asuransi Jiwa (Studi di AJB Bumi Putera 1912 Cabang Semarang)

Djauhari dan Yanuar Rahmansyah

**Diterbitkan oleh :
STIE BANK BPD JATENG
Semarang - Jawa Tengah**

PRESTASI JMDA

VOL.6

NO. 1

Hlm. 1 -177

Semarang
Juni 2010

ISSN
1411 - 1497

	Hal.
▪ Pengembangan Industri Batik Skala Kecil di Kabupaten dan Kota Pekalongan Dengan Pendekatan Analisis Hierachy Process (AHP) <i>(Djoko Sudantoko)</i>	1 - 17
▪ Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Studi Sektor Unggulan di Kabupaten/Kota Se-Jawa Tengah <i>(Hastarini Dwi Atmanti)</i>	18 - 38
▪ Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Environmental Disclosure <i>(Djoko Suhardjanto)</i>	39 - 69
▪ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah <i>(Grace Tiana Solovida)</i>	70 - 100
▪ Pengelolaan Mangrove Sebagai Pelindung Kawasan Pesisir Dengan Pendekatan Co-Management dan Analisis Hierarchy <i>(Himawan Arief Sutanto)</i>	101 - 119
▪ Analisis Pengaruh ESOP (Employee Stock Ownership Program) Terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia <i>(Tomy Wiratma dan Rudi Suryo Kristanto)</i>	120 - 135
▪ Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan dan Dampaknya Terhadap Kandungan Kualitas Informasi Laba Akuntansi di Pasar Modal <i>(Winarsih)</i>	136 - 145
▪ Strategi Meningkatkan Kinerja Penjualan Asuransi Jiwa (Studi di AJB Bumi Putera 1912 kantor Cabang Semarang) <i>(Djauhari dan Yanuar Rahmansyah)</i>	146 - 177

KETEPATWAKTUAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KANDUNGAN KUALITAS INFORMASI LABA AKUNTANSI DI PASAR MODAL

Oleh : Winarsih

STIE Bank BPD Jateng

Email : winwijanto@yahoo.com

Abstrak

Informasi keuangan menjadi berkualitas atau kredibel dan bermanfaat apabila memiliki sifat relevan dan reliable. Dikatakan relevan, apabila informasi keuangan tersebut memiliki daftar bernilai prediktif, bernilai umpan balik dan tepat waktu. Sedangkan reliabilitas atau keandalan apabila dapat diujikan, penyajian secara jujur dan bersifat netral. Kualitas informasi dapat meningkat bagi investor apabila tingkat asimetri informasi rendah, dimana investor dapat mengamati setiap kebijakan manajemen maupun informasi internal perusahaan. Pada teori signaling berperan dalam mengungkapkan peran ketepatanwaktu sebagai signal yang dapat menunjukkan kandungan kualitas informasi laba akuntansi. Ketepatanwaktu dalam proksi kecepatan manajemen melakukan publikasi laporan keuangan tahunan setelah pengauditan akan berpengaruh positif terhadap nilai return abnormal kumulatif yang sekaligus mencerminkan semakin tinggi kandungan kualitas informasi laba akuntansi.

Key word : publikasi laporan keuangan, kualitas informai, laba, pasar modal

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan komponen sentral pelaporan keuangan dan memainkan peran utama dalam mengkomunikasikan efek dari berbagai transaksi dan kejadian-kejadian ekonomi lain kepada para pengambil keputusan. (Chasten, Flaherty and O'Connor, 1989 dalam Winarsih 2001). Laporan keuangan juga merupakan salah satu sumber informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan, yaitu para investor, pemerintah, kreditor, dan lain-lain, sebagai bahan analisis dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kualitas informasi dapat meningkat bagi investor apabila tingkat asimetri informasi rendah, dimana investor dapat mengamati setiap kebijakan manajemen maupun informasi internal perusahaan. Kondisi ini tidak mudah untuk dicapai, namun melalui penetapan regulasi atau undang-undang dapat digunakan untuk melindungi investor yang berada dalam situasi kekurangan informasi. Semakin tinggi derajat perlindungan hak-hak investor dari pengambilalihan oleh pihak perusahaan semakin tinggi nilai surat berharga dan meningkatkan pula ketertarikan investor pada surat berharga tersebut. Dengan demikian, manfaat informasi keuangan tersebut tercermin dari seberapa banyak kepercayaan investor tersebut atas laporan keuangan yang dipublikasikan, baik laporan keuangan auditan maupun non auditan. Fenomena ini menunjukkan bahwa informasi keuangan sangat berguna bagi pelaku pasar modal sehingga lembaga dan para profesional yang terkait dengan pasar modal berkewajiban untuk menjaga kepercayaan atas kredibilitas informasi keuangan bagi para pemakai laporan keuangan, yang belakangan ini cenderung menurun (Hodge, 2003).

Informasi keuangan menjadi berkualitas atau kredibel dan bermanfaat apabila memiliki sifat relevan dan reliable. Dikatakan relevan, apabila informasi keuangan tersebut memiliki sifat prediktif, bernilai umpan balik dan tepat waktu. Sedangkan reliabel atau keandalan apabila dapat diujikan penyajian secara jujur dan bersifat netral. Menurut Entwistle dan Philips, 2005 menyatakan bahwa informasi keuangan akan ditetapkan atau dinilai berdasarkan atas keandalannya dan mampu bertahan bila relevan. Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa relevansi dan reliabilitas informasi keuangan harus dapat ditingkatkan apabila informasi keuangan yang disajikan ingin tetap dapat dipercaya dan dibutuhkan dalam dunia bisnis dan investasi di pasar modal.

Berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait terutama oleh pihak profesional akuntansi dan keuangan termasuk regulator di pasar modal untuk meningkatkan relevansi dan reliabilitas informasi keuangan agar dapat menciptakan stabilitas pasar dan stabilitas perekonomian suatu negara. (Wirakuma, 2007). Upaya-upaya tersebut misalnya, adanya regulasi yang mengatur penyajian laporan keuangan secara tepat waktu (timely), serta kewajiban audit atas laporan keuangan oleh akuntan independen sebelum dipublikasikan dan digunakan oleh pengguna laporan keuangan.

Ketepatanwaktuan (timeless) sebagai salah satu kriteria pendukung dari sifat relevansi (FASB, 1980) secara normative harus dimiliki oleh informasi keuangan. Dalam perspektif riset tentang pasar modal, diketahui bahwa ketepatanwaktuan penyajian informasi keuangan menjadi unsur yang sangat penting agar dapat memberi manfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan yang rasional. Namun, unsur ketepatanwaktuan pada penyajian informasi keuangan merupakan hal yang sering dilupakan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pasar modal bahwa unsur ketepatanwaktuan pada penyajian informasi keuangan sering dilupakan, ketika para peneliti melakukan riset untuk mengungkapkan bahwa relevansi suatu informasi keuangan bagi para pemakai laporan keuangan (Beaver, 2002).

Di Indonesia, manfaat laporan keuangan yang mencerminkan kualitas informasi keuangan bagi pengguna laporan keuangan di pasar modal telah diteliti oleh beberapa peneliti, antara lain oleh Sutikno dan Sabeni (2000), dimana temuan tersebut adalah bahwa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEJ telah menyajikan informasi akuntansi yang dapat diandalkan, namun tidak relevan dan komparabel untuk digunakan sebagai landasan dalam pembuatan keputusan para penggunanya. Tindakan ini menunjukkan bahwa publikasi laporan keuangan secara tepat waktu merupakan faktor penting yang dapat memberikan manfaat lebih besar, baik bagi penyedia maupun pihak pengguna informasi keuangan.

Pembuktian fenomena tentang ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan bagi pasar modal di Indonesia masih berkisar pada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan itu sendiri dan masih sedikit riset yang membuktikan manfaat ketepatanwaktuan dan pengaruhnya di pasar modal pada saat perusahaan melakukan publikasi laporan keuangan. Salah satu riset yang mengungkapkan pengaruh ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan yang mengandung informasi laba akuntansi bagi pasar modal dilakukan oleh Safrudin (2004) dimana hasilnya adalah publikasi tidak tepat waktu dibuktikan berpengaruh pada kualitas informasi laba akuntansi. Sedangkan temuan dari Wirakuma (2007), membuktikan bahwa teori signaling yang dapat menunjukkan kandungan kualitas laporan keuangan informasi laba akuntansi.

Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar karena

manajer perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk et al., 2000). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan (Wolk et al., 2000)

Ketepatan waktu dalam proksi kecepatan manajemen melakukan publikasi laporan keuangan tahunan setelah pengauditan berpengaruh positif terhadap nilai return abnormal kumulatif yang sekaligus mencerminkan semakin tinggi kandungan kualitas informasi laba akuntansi. Semakin cepat manajemen melakukan publikasi laporan keuangan tahunan audit maka semakin tinggi kandungan kualitas informasi laba akuntansi, demikian pula sebaliknya.

Perumusan Masalah

Publikasi laporan keuangan dikategorikan tepat waktu apabila sesuai dengan regulasi dengan disertai opini auditor wajar tanpa pengecualian. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan peran ketepatan waktu secara lebih spesifik yang akhirnya akan berpengaruh terhadap kandungan kualitas informasi laba.

Pembahasan

- a. Kandungan kualitas informasi laba akuntansi
Berdasarkan

Berdasarkan temuan dari Ball dan Brown (1960), bahwa laba memiliki kandungan informasi tertentu yang direaksi oleh pasar, tercermin dari abnormal return yang terjadi di sekitar waktu pengumuman laba. Temuan tersebut didasarkan pada kandungan informasi laba yang tercermin dari ekspektasi investor akan publikasi laporan keuangan.

Apabila informasi keuangan tersebut merespon secara positif, maka mengandung berita baik (good news), demikian pula sebaliknya apabila investor merespon negatif atas informasi laporan keuangan tersebut maka akan merupakan berita buruk (bad news).

Faktor-faktor penentu kandungan kualitas informasi laba akuntansi, yaitu :

1. Persistensi, pertumbuhan dan prediksi laba
2. Risiko (beta)
3. Struktur modal
4. Ukuran perusahaan

Berdasarkan temuan tersebut, maka ketepatan waktu (timeliness) dari laba akuntansi sebagai medium informasi dapat menimbulkan abnormal return,.

- b. Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

Setiap perusahaan public diwajibkan membuat laporan keuangan tahunan yang diaudit oleh kantor akuntan public sebagai sarana pertanggungjawaban, terutama kepada pemilik modal. Bagi perusahaan, laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi

dengan investor luar. Hal tersebut bisa dijelaskan dalam hubungan antara principle dengan agent. Sebagai pengelola perusahaan, manajemen bertindak sebagai agent, sementara investor sebagai pemilik berperan sebagai principal. Teori keagenan (agency theory) dilandasi oleh beberapa asumsi (Eisenhardt, 1989) yang dikutip Khomsiyah (2005). Asumsi-asumsi tersebut dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian, dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan dirinya sendiri (self interest), memiliki keterbatasan rasionalitas (bounded rationality) dan tidak menyukai risiko (risk aversion). Asumsi keorganisasian menekankan bahwa adanya konflik antar anggota organisasi dan adanya asimetri informasi antara principal dan agen. Sedangkan asumsi informasi menekankan bahwa informasi sebagai barang komoditi yang bisa diperjualbelikan. Jadi yang dimaksud dengan teori keagenan yaitu membahas tentang hubungan keagenan antara principal dengan agen. Prinsipal sebagai pemilik modal mempunyai hak akses pada informasi internal perusahaan, sedangkan agen yang menjalankan operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh, namun agen tidak mempunyai wewenang mutlak dalam pengambilan keputusan. Apalagi keputusan yang bersifat strategis, jangka panjang dan global. Hal ini disebabkan untuk keputusan-keputusan tersebut tetap menjadi wewenang dari principal selaku pemilik perusahaan. Adanya posisi, fungsi, kepentingan, dan latar belakang yang berbeda dan bertolak belakang antara principal dan agen, maka akan muncul adanya pertentangan dengan saling tarik menarik kepentingan antara principal dan agen. Apabila agen berperan sebagai penyedia informasi bagi principal dalam pengambilan keputusan melakukan upaya sistematis yang dapat menghambat principal dalam pengambilan keputusan strategis melalui penyediaan informasi yang tidak transparan, sedang di lain pihak principal selaku pemilik modal bertindak semaunya atau sewenang-wenang karena merasa sebagai pihak yang berkuasa dan penentu keputusan, maka muncullah pertentangan yang semakin tajam dan akan menyebabkan konflik yang berkepanjangan, yang pada akhirnya akan merugikan semua pihak. Perbedaan kepentingan antara kedua pihak, yaitu agen dan principal inilah yang disebut dengan agency problem yang salah satunya disebabkan oleh Asymmetric Information. Asymmetric Information yaitu informasi yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara principal dan agen. Akibatnya dapat menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan adanya kesulitan principal untuk memonitor dan melakukan control terhadap tindakan agen. Jansen Meckling (1976) menyatakan permasalahan tersebut :

1. Moral Hazard, yaitu permasalahan yang muncul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak.
2. Adverse selection, yaitu suatu keadaan dimana principal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas.

Selain adanya Asymmetric Information, menimbulkan adanya biaya keagenan (agency cost), yang menurut Jansen dan Meckling (1976) terdiri dari :

- a. The monitoring expenditures by the principle, dimana biaya yang dikeluarkan principal untuk memonitor perilaku agen, termasuk untuk mengendalikan (control) perilaku agen melalui budget restriction, dan compensation policies.
- b. The bonding expenditures by the agent, biaya ini dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen tidak akan menggunakan tindakan tertentu yang merugikan principal atau untuk menjamin bahwa principal akan diberi kompensasi, jika ia tidak mengambil tindakan.

- c. The residual loss yang merupakan penurunan tingkat kesejahteraan prinsipal maupun agen setelah adanya agency relationship.

Terdapat tiga criteria pendukung bahwa informasi keuangan agar relevan, yaitu informasi keuangan harus memiliki nilai prediktif (predictive value), nilai umpan balik (feedback value), dan tepat waktu (timely)

Kriteria bahwa informasi harus memiliki nilai prediktif dan umpan balik adalah saling melengkapi dimana informasi tersebut dapat digunakan untuk meramalakan hasil yang akan diperoleh dimasa depan berdasarkan nilai-nilai masa lalu, yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan mengoreksi hasil yang telah dicapai berdasarkan estimasi yang dilakukan sebelumnya. Apabila informasi telah memiliki nilai prediktif dan umpan balik, agar menjadi relevan maka harus tersaji dengan tepat waktu. *timeliness/Ketepatan Waktu Laporan keuangan Scott (2003)* mendefinisikan informasi sebagai bukti yang mempunyai potensi untuk mempengaruhi keputusan individual. Namun demikian, informasi baru akan bermanfaat bagi pemakainya apabila informasi tersebut tepat waktu. tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan tersebut. Ketepatanwaktuan tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak memungkinkan tanpa ketepatanwaktuan informasi mengenai kondisi dan proses perusahaan harus cepat dan tepat sampai kepada pengguna laporan keuangan.

Ketepatanwaktuan (timeliness) sebagai salah satu kriteria pendukung dari sifat relevansi (FASB, 180) secara normative harus dimiliki oleh informasi keuangan. Dalam perspektif riset tentang pasar modal, diketahui bahwa ketepatanwaktuan penyajian informasi keuangan menjadi unsur yang sangat penting agar dapat memberi manfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan yang rasional. Namun, unsur ketepatanwaktuan pada penyajian informasi keuangan merupakan hal yang sering dilupakan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pasar modal bahwa unsure ketepatanwaktuan pada penyajian informasi keuangan sering dilupakan, ketika para peneliti melakukan riset untuk mengungkapkan bahwa relevansi suatu informasi keuangan bagi para pemakai laporan keuangan (Beaver 2002)

Kriteria bahwa informasi keuangan memiliki karakteristik tepat waktu adalah informasi harus tersedia sebelum kehilangan kapasitasnya mempengaruhi keputusan (Hendrikson dan Breda 1992 dan Wolk, 2001)

Informasi yang relevan tidak akan tercapai apabila disajikan tidak tepat pada waktu yang dibutuhkan oleh pemaiki sesuai yang dikandung oleh informasi tersebut. Penundaan waktu pelaporan akan mengakibatkan hilangnya relevansinya, namun pihak manajemen perlu menyeimbangkan manfaat relative antara tepat waktu dan ketentuan informasi yang andal. Kondisi ini sebagai salah satu kendala informasi yang dipertimbangkan guna mencapai keseimbangan antara relevansi dengan keandalan sesuai dengan kebutuhan pembuat keputusan (IAI, 2004).

Dukungan secara empiris atas manfaat penyajian informasi yang dilakukan tepat waktu dilakukan oleh Atise, dkk (1989) yang menunjukkan bahwa semakin lama tertundanya pelaporan keuangan maka semakin besar peluang berhamburnya kandungan informasi dari pengungkapan yang dilakukan, sehingga semakin kecil reaksi pasar pada saat laba diumumkan. berdasarkan temuan tersebut menunjukkan bahwa ketepatanwaktuan sebagai unsur kerelevanan informasi keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan

investasi maupun bisnis. Menurut Givloy & Palmon (1982) bahwa ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu.

c. Regulasi publikasi laporan keuangan

Ketentuan yang mengatur mekanisme pelaporan keuangan berkala dibentuk berdasarkan Kep.17/PM/2002 oleh Bappepam dengan tujuan agar investor lebih cepat memperoleh informasi keuangan yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan investasi. Regulasi ini menyatakan bahwa jangka waktu laporan keuangan tahunan audit yang semula paling lambat dalam waktu 120 hari diubah menjadi paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazin dan disampaikan ke Bappepam.

Demikian juga untuk pelaporan tengah tahunan, regulasi ini menetapkan juga perubahan jangka waktu pelaporan, yaitu untuk laporan keuangan tanpa akuntan, semula paling lambat 60 hari diubah menjadi paling lambat 30 hari sejak tanggal laporan keuangan. Untuk laporan keuangan tengah tahunan yang disertai laporan akuntan dalam rangka kajian terbatas, semua ditetapkan selama 90 hari dan diubah menjadi paling lambat pada akhir bulan kedua sejak tanggal laporan keuangan. Untuk laporan keuangan tengah tahunan yang disertai laporan akuntan, semula 120 hari diubah menjadi paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan.

Regulasi pelaporan keuangan dengan mendapat keputusan dari Direksi Bursa Efek Jakarta dengan Nomor Kep.551/BEJ/05 – 2003, mengenai Pelaporan Anggota Bursa Efek, pada dasarnya adalah mewajibkan setiap anggota bursa efek untuk menyampaikan laporan berkala ke bursa, khususnya untuk laporan keuangan tri wulanan unaudited disampaikan selambat-lambatnya tiga puluh (30) hari sejak tanggal akhir periode laporan, sedangkan untuk laporan keuangan audit tahunan harus disampaikan selambat-lambatnya Sembilan puluh (90) hari sejak berakhirnya tahun buku perusahaan atau pada akhir bulan Maret periode berikutnya. Regulasi tersebut juga mengatur mengenai sanksi-sanksi apabila tidak memenuhi kewajiban. Adapun sanksi yang diberikan adalah diawali dengan teguran secara tertulis, pengenaan denda, penghentian sementara (suspensi) hingga penghapusan dari papan bursa (delisting). Tujuan dari regulasi tersebut adalah untuk melindungi investor, dengan harapan dapat meningkatkan kepercayaan investor atas informasi keuangan yang bermanfaat dalam penetapan keputusan berinvestasi.

Mekanisme pasar modal yang diregulasi dapat bekerja dengan baik, apabila mampu menjaga kepercayaan para investor yang membutuhkan informasi secara cepat dan tepat waktu sebelum kehilangan pengaruhnya terhadap keputusan investasi yang hendak dibuat (Suwardjono, 2002)

Simpulan

Laporan keuangan yang dipublikasikan dengan mendasarkan pada kandungan kualitas informasi laba akuntansi, maka akan direaksi oleh para pelaku pasar modal. Dalam hal ketepatan waktu dinilai berdasarkan kemampuan manajemen melakukan publikasi laporan keuangan, baik intern maupun laporan keuangan tahunan audit secara lebih cepat. Publikasi laporan keuangan dikategorikan tepat waktu apabila sesuai dengan regulasi dengan disertai opini auditor wajar tanpa pengecualian. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan peran ketepatan waktu secara lebih spesifik yang akhirnya akan berpengaruh terhadap kandungan kualitas informasi laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Lobbecke. Auditing. 1996 Terjemah: Amir Abadi Jusuf Auditing Pendekatan Terpadu. Jakarta. Salemba Empat
- Ashton, R.H., Willingham, J.J, dan Elliot, R.K. 1987. "An Empirical Analysis of Audit Delay". Journal of Accounting Research. Vol25. No.2. (Autumun), pp275-292. Badan Pengawas Pasar Modal.2005. website: <http://www.bapepam.go.id>
- Beaver, WH.,2002, "Perspective on Recent Capital Market Research", The Accounting Review, vol.77 No.2 (April) pp.453-474
- Carlsaw, C.A.P.N dan Steven E. Kaplan. 1991. "An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand". Acc and Business Research, Vol 22.
- Chambers, A.E and S.H. Pennman, 1984. "Timeliness of Reporting and The Stock Price JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN, VOL. 10, NO. 1, MEI 2008: 1-10
- Courtis, J.K. 1976. Relationship Between Timeliness of Corporate Reporting and Corporate Attributes
- Dyer, j.d and A.J. McGough. 1975. "The Timeliness of The Australian Annual Report". Journal of Accounting Research. Autumun, pp204-219
- Givoly, D., dan A.J. McGough. 1975. "The Timeliness of The Australian Annual Report". Journal of Accounting Research. Autumn, pp204-219
- Hodge,F.D,2003 "Investor Perseption of Earnings Quality, Auditor Independence and the usefulness of Audited Financial Information", Accounting Horizon 17 (Supplement) pp: 37-48
- Halim, Varianada. 2000."Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta". Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.2. No.1 Pp63-75.
- Na'im, Ainun. 1998. "Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol.15. No. 2. Pp85-100.
- Safrudin, 2004 "Pengaruh Ketidaktepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Earning Response Coeffecient Studi di BEJ". Makalah Seminar Nasional Akuntansi VII, Denpasar
- Sutikna dan Sabeni,2000- "Evaluasi Terhadap Relevansi,Reliabilitas, dan Komparabilitas Laporan Keuangan, Studi Empiris paad Perusahaan Go Publik di BEJ", Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol2, No.3 (Desember) pp.225-236."
- Suardjono,2002 "Akuntansi Pengantar, Pendidikan Proses Penciptaan data, Pendekatan Sistem" Edissi ke 2, BPFE Yogyakarta.
- Owusu-Ansah, S., 2000. "Timeliness of Corporate Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical from Zimbabwe Stock Exchange". Accounting and Bussiness Research. Summer: pp.243-254.

Wirakusuma, Made Gede. 2004. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)" Makalah Seminar Nasional Akuntansi VII, Denpasar.

Winarsih, Riana S., 2001 "Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Penyajian Informasi Akuntansi Pada Laporan Keuangan konvensional Pada PT. H.M. Sampoerna". Hasil penelitian STIE Bank BPD Jateng, tidak dipublikasikan